

# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Alfiyanti Meisyaroh**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Email: Alfymaymay@gmail.com

## **ABSTRAK**

Karya sastra memiliki keterkaitan dalam kehidupan manusia dan segala masalah yang beraneka ragam. Isi dalam karya sastra itu sendiri terangkai dari bahasa yang indah, berisi pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari pengalaman seorang pengarang. Novel *Ayah* karya Andrea Hirata tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan serta memberikan gambaran tentang konflik sosial yang marak terjadi di kalangan remaja menikah di usia dini. Oleh karena itu diharapkan bahwa kondisi konflik sosial khususnya percintaan yang menyebabkan kebobrokan moral dapat diminimalisasi dengan penelitian ini melalui tokoh-tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan dan konflik sosial dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang di terbitkan Bentang Pustaka 2015, berisi 396 halaman, dengan sampul depan seorang ayah menggandeng seorang anak. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan dan konflik sosial yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Aspek-aspek yang akan diteliti meliputi nilai-nilai pendidikan dalam novel dan konflik sosial yang terdapat dalam novel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca dan catat. Cara penelitian novel *Ayah* adalah dengan menggambarkan data berupa nilai-nilai pendidikan kemudian menafsirkan data-data tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Kesimpulan dan hasil penelitian ini sebagai berikut (1) nilai-nilai pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yaitu (a) nilai pendidikan jasmani berjumlah 5 (b) nilai pendidikan kecakapan berjumlah 15 (c) nilai pendidikan agama berjumlah 2 (d) nilai pendidikan kesusilaan berjumlah 17 (e) nilai pendidikan keindahan berjumlah 20 (f) nilai pendidikan kemasyarakatan berjumlah 9 (2) konflik sosial dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (a) konflik internal berjumlah 20 (b) konflik eksternal berjumlah 14.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan, Konflik Sosial, Sosiologi Sastra

## **ABSTRACT**

*Literary work has interrelationship in human life and the so-called life problems. The content of the literary work which arranges in figurative language contains spiritual experience and imagination based on the author's life. Ayah novel by Andrea Hirata contains educational value and the representation about the conflict that happened in adolescent who commit young marriage. Therefore, this research is expecting to minimalize the social conflict which cause mentally broken through the character in the novel. This research aims to describe the educational value and social conflict in the novel of Ayah by Andrea Hirata.*

*The subject of this research is novel by Andrea Hirata entitled Ayah which published by Bentang Pustaka 2015, consist of 396 pages and the illustration of father who holds the son as the cover. The limitation of this research is on the educational value and social conflict in the novel of Ayah by Andrea Hirata. The aspects of research include educational value and social conflict in the novel. The steps of collecting data in this research are reading and recording. The analysis technique in this research is illustrated the data of educational value then explain it. The method of research that use in this research is descriptive qualitative.*

*The conclusion and the result of this research are (1) the educational value in the novel of Ayah by Andrea Hirata, they are (a) 5 physical education (b) 15 skill education (c) 2 religious education (d) 17 morality education (e) 20 artistic education (f) 9 social education (2) social conflict in the novel of Ayah by Andrea Hirata, they are (a) 20 internal conflict (b) 14 external conflict.*

*Keywords: Educational value, Social conflict, Literary Sociology*

## **PENDAHULUAN**

karya sastra sebagai karya inovatif, imajinatif, dan fiktif. Menurut keduanya, acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi, imajinatif Wellek dan Werren dalam Faruk (2016: 43). Karya sastra memiliki beraneka ragam jenis, salah satunya adalah novel. Setiap karya sastra dapat ditelaah ataupun diteliti dengan berbagai macam pendekatan sastra. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menelaah novel adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan kenyataan sosial Nurhayati (2012: 42-43). Sebagai salah satu bidang kajian dalam pendekatan sosiologi sastra membahas tentang Konflik (*conflict*), yang *notabene* adalah kejadian yang tergolong penting akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel dalam pengategorian diatas. Novel *Ayah* karya Andrea Hirata tersebut memberikan gambaran tentang konflik sosial yang marak terjadi di kalangan remaja menikah di usia dini. Selain menggambarkan konflik sosial, novel *Ayah* karya Andrea Hirata relevan dengan kehidupan masa kini, novel ini sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam novel ini nantinya dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam kehidupan nyata. Nilai pendidikan ini berfungsi sebagai media belajar yang dilihat dari realita sosial dan dapat dijadikan referensi untuk belajar.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Hakikat Novel**

Berkaitan dengan hakikat novel, Goldman sebagaimana dikutip Faruk (2016: 90-91) mendefinisikan “Novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang autentik yang dilakukan oleh seorang hero problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi.

### **2. Nilai-nilai Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Lebih lanjut, dijelaskan di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dadang Yunus (jurnal: 2).

### **3. Hakikat Konflik Sosial**

Berkaitan dengan konflik sosial, Nurgiyantoro (2013: 178) mengungkapkan “Konflik (*conflict*), yang *notabene* adalah kejadian yang tergolong penting akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel dalam

pengategorian diatas. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi.

#### **4. Relevansi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA**

Rahmanto (2004: 15) jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. Para guru sastra sebenarnya sangat beruntung karena mutu dan jenis prosa cerita ini cukup banyak jumlahnya. Yang berbentuk novel misalnya, guru dengan mudah dapat menemukan novel yang cocok untuk pembaca awam sesuai dengan tingkat kebahasaan yang dikuasainya. Novel memungkinkan seorang siswa dengan kemampuan membacanya, hanyut dalam keasyikan Rahmanto (2004: 65).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang di terbitkan Benteng Pustaka 2015, berisi 396 halaman, dengan sampul depan seorang ayah menggandeng seorang anak. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan dan konflik sosial yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Aspek-aspek yang akan diteliti meliputi nilai-nilai pendidikan dalam novel dan konflik sosial yang terdapat dalam novel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode catat. Cara penelitian novel *Ayah* adalah dengan menggambarkan data berupa nilai-nilai pendidikan kemudian menafsirkan data-data tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan dan konflik sosial dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata tinjauan: sosiologi sastra serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Total data dalam nilai pendidikan jasmani berjumlah 5 data. Salah satu contoh analisis nilai-nilai pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

*Bukti Kutipan Novel:*

“ Sabari yang tak pernah suka olahraga, yang badannya seperti mau patah kalau ditiup angin barat, bulan berikutnya terpilih masuk tim inti kasti SMA. Lain waktu Zuraida berkata bahwa lena suka lompat jauh . tak ada angin tak ada hujan, tahu-tahu Sabari menggondol juara pertama lompat jauh tingkat SMA. Gayanya melompat macam belalang sembah. Izmi bertepuk tangan.”(hlm: 40)

*Konteks:*

Suasana di dalam sekolah. Sabari orang yang tidak suka olahraga, namun saat dia menyukai Lena ia menjadi suka dalam olahraga. Sabari membuktikannya dengan menjuarai lompat jauh tingkat SMA

*Analisis:*

Kutipan diatas mempunyai nilai pendidikan jasmani. Hal yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan jasmani karena adanya semangat dari tokoh utama yakni Sabari. Semangat Sabari timbul karena adanya perasaan cinta terhadap Lena yang membuat sikap Sabari berubah 180 derajat. Salah satunya, Sabari menjadi gemar berolahraga. Padahal sebelumnya Sabari merupakan orang yang anti dalam berolahraga. Olahraga merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Dengan adanya tuturan yang menunjukkan kesemangatan Sabari dalam berolahraga membuktikan bahwa tuturan tersebut adalah salah satu contoh tuturan yang mengandung nilai pendidikan jasmani di dalam novel *Ayah*

2. Nilai-nilai pendidikan kecakapan berjumlah 15 data. Salah satu analisis nilai pendidikan kecakapan adalah sebagai berikut:

*Bukti Kutipan Novel:*

“ Di atas tombol *fine tuning* ada tulisan PHIL dari bahan berkilau. Lalu, ada jejak tulisan LIP di sampingnya, menandakan radio itu telah mengalami masa-masa yang jaya sekaligus perjuangan yang sulit. Ujung antenanya dililit kawat kuningan yang diulur menuju belakang rumah lalu ditautkan ke kawat kandang bebek. Tentu dimaksudkan agar dapat menerima siaran radio lebih jelas. Bagaimana kandang bebek bisa menjadi perpanjangan antena radio adalah bagian dari petualangan epic Amirza bersama radionya, yang di dalamnya melibatkan seorang lelaki Melayu amatir bernama Syarif miskin.”(hlm:6)

*Konteks:*

Di dalam rumah dengan suasana yang tenang, mengingat perjuangan Amirza dengan percobaan radio tua nya. Percobaan yang selalu gagal namun membuahkan hasil meskipun tidak maksimal. Perjuangan itulah membawa keadaan rumah Amirza damai dengan suara radio yang lumayan jernih.

*Analisis:*

Kutipan di atas mempunyai nilai pendidikan kecakapan. Adanya nilai pendidikan kecakapan dibuktikan lewat tindakan Amirza yang berinisiatif dengan ide cemerlangnya untuk membuat antena radio dengan memanfaatkan kandang bebek. Kecakapan berupa inisiatif tersebut muncul karena Amirza mempunyai keinginan besar agar radionya bersuara jernih dengan melibatkan bantuan Syarif. Tindakan Amirza mengubah kandang bebek menjadi antena radio merupakan kecerdasan/ kecakapan yang dimiliki olehnya. Dengan adanya penjelasan penulis yang menunjukkan kecerdasan Amirza mengubah kandang bebek menjadi antena radio membuktikan adanya kandungan nilai kecakapan pada novel *Ayah*

3. Nilai-nilai pendidikan agama berjumlah 2 data. Salah satu analisis nilai pendidikan agama adalah sebagai berikut:

*Bukti Kutipan Novel:*

“Acara kesenangan ayahnya adalah ceramah agama Islam, sandiwara radio, lagu-lagu semenanjung, dan tak lupa berita tentang Lady Diana.” (hlm:7)

*Konteks:*

Menghitung kegemaran ayahnya saat memutar radio di rumah. Selain mendengarkan acara radio lagu-lagu, ayah Amiru gemar mendengarkan ceramah agama Islam. Amiru selalu mengingat kegemarannya itu.

*Analisis:*

Kutipan di atas mempunyai nilai pendidikan agama. Di dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa ayah Amiru menyukai berbagai acara di radio. Salah satu acara yang digemari oleh ayah Amiru yakni suka mendengarkan ceramah agama Islam. Kegiatan mendengarkan ceramah agama Islam sudah pasti merupakan kegiatan yang mengandung nilai pendidikan agama. Pembuktian adanya nilai pendidikan agama tersebut dipaparkan oleh keterangan penjelasan penulis yang dialami oleh tokoh ayah Amiru, sehingga dengan adanya keterangan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam novel *Ayah* mengandung nilai pendidikan agama.

4. Nilai-nilai pendidikan kesusilaan 17 data. Salah satu analisis nilai pendidikan kesusilaan adalah sebagai berikut:

*Bukti Kutipan Novel:*

“Baru kelas 1 SMP, dia sudah merokok, lengan baju yang sudah pendek digulung tinggi-tinggi, mending kalau lengan berotot. Potong rambut bersurai panjang pada bagian belakang. Mirip ekor burung bayan. Satu ciri anak bergajul. Bolos sekolah adalah hobinya. Semua nilai yang dijunjung para pelopor pendidikan Indonesia dikhianantinya terang-terangan pada siang bolong. Tak tahu apa yang merasukinya, orangtua selalu dimusuhinya, pelajaran disepelekan, guru-guru dilawan. Adalah satu keajaiban dia bisa tamat STM, jurusan listrik. Memang sempat Markoni berangkat ke Tasikmalaya dan masuk sekolah radio itu, tetapi kerjanya berleha-leha. “Cuma dua tahun, bersabarlah,” kata ayahnya agar Markoni menamatkan D-2 itu. Namun, tak ada kesabaran dalam diri Markoni. Dia pulang ke Belitung, bukannya membawa ijazah, dia membawa istri.” (hlm: 18-19)

*Konteks:*

Suasana di rumah Markoni. Ayah Markoni yang sedang memberi nasihat kepadanya untuk menyelesaikan pendidikan di Tasikmalaya. Namun, Markoni yang selalu membantah orangtuanya tidak mampu menyelesaikan dengan baik dan pulang ke rumah tidak membawa ijazah melainkan menantu untuk ayahnya.

*Analisis:*

Kutipan di atas mempunyai nilai pendidikan kesusilaan. Hal yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan kesusilaan ditunjukkan oleh tokoh Markoni. Di dalam kutipan tersebut menunjukkan sosok Markoni yang mempunyai sifat *bergajul*, yaitu sifat yang suka menyalahi aturan mampu lulus STM. Namun ayahnya

ingin Markoni melanjutkan kuliah D-2 nya, ayah menasihati Markoni untuk bersabar jika dua tahun itu tidak lama. Karena Markoni nakal, maka dia tidak memenuhi perintah ayahnya. Akhirnya, dia gagal kuliah dan pulang tidak membawa ijazah malah membawa istri. Dengan adanya penjelasan yang menunjukkan Ayah yang menasihati Markoni membuktikan bahwa penjelasan penulis tersebut adalah salah satu contoh tuturan yang mengandung nilai pendidikan kesusilaan di dalam novel *Ayah*

5. Nilai-nilai pendidikan keindahan 20 data. Salah satu analisis nilai pendidikan keindahan adalah sebagai berikut:

*Bukti Kutipan Novel:*

“Anak perempuan itu membereskan tasnya. Sabari terpana melihat bunga-bunga ilalang dalam tasnya tanpa berkata-kata, anak itu tersenyum kepada Sabari dan menyerahkan pensilnya. Mungkin semacam hadiah untuk kesabaran Sabari.” (hlm: 12)

*Konteks:*

Suasana yang menyenangkan untuk hati Sabari. Gadis yang ia sukai memperlihatkan senyum manisnya, sebab Sabari yang membantu memberikan jawaban soal bahasa Indonesia. Dari peristiwa gadis itu memberikan pensil, Sabari di buat berbunga-bunga hatinya.

*Analisis:*

Kutipan di atas mempunyai nilai pendidikan keindahan. Adanya nilai pendidikan keindahan dibuktikan lewat tindakan Marlina yang sedang membawa dan memasukkan bunga-bunga ilalang di dalam tasnya dan memberikan senyuman kepada Sabari. Keindahan bunga-bunga ilalang tersebut membuat Sabari bahagia ditambah dengan senyum manis yang diperlihatkan Marlina kepada Sabari. Tindakan Marlina yang menyimpan bunga-bunga ilalang di dalam tas dan tersenyum terhadap Sabari merupakan nilai keindahan yang diperlihatkan oleh Marlina. Dengan adanya penjelasan penulis yang menunjukkan keindahan bunga ilalang dan senyum manis dari wajah membuktikan adanya kandungan nilai pendidikan keindahan pada novel *Ayah*.

6. Nilai-nilai pendidikan kemasyarakatan 9 data. Salah satu analisis nilai pendidikan kemasyarakatan adalah sebagai berikut:

*Bukti Kutipan Novel:*

“Sabari menambah kesibukan dengan memelihara kambing. Kambing-kambing itu adalah bantuan pemerintah untuk orang melarat. Jadilah dia peternak kecil. Ternyata, Sabari tak hanya punya bakat terpendam di bidang menulis puisi, tetapi juga di bidang memelihara kambing.” (hlm: 153)

*Konteks:*

Suasana di dalam rumah Sabari. Sabari di ketahui masyarakat sebagai anak yang tekun dan rajin. Untuk menambah kesibukannya, Sabari menerima bantuan dari pemerintah untuk memelihara kambing. Kambing-kambing tersebut adalah bantuan dari pemerintah untuk orang

melarat. Selain pandai menulis puisi, ternyata Sabari mempunyai bakat terpendam di bidang memelihara kambing.

*Analisis:*

Kutipan di atas mempunyai nilai pendidikan kemasyarakatan. Hal yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan kemasyarakatan karena adanya kepedulian pemerintah terhadap rakyatnya dan sikap peduli Sabari untuk membantu upaya pemerintah dalam mengembangkan budidaya kambing. Sabari menambah kesibukan dengan memelihara kambing. Kambing-kambing itu adalah bantuan pemerintah untuk orang melarat. Sabari menjadi peternak kecil. Ternyata, Sabari tak hanya punya bakat terpendam di bidang menulis puisi, tetapi juga di bidang memelihara kambing. Dengan adanya penjelasan/ paparan yang menunjukkan adanya kepedulian pemerintah dan keikhlasan salah satu rakyatnya yakni Sabari yang ikut menjadi peternak tersebut membuktikan bahwa penjelasan/ paparan tersebut adalah salah satu contoh penjelasan/ paparan yang mengandung nilai pendidikan kemasyarakatan di dalam novel *Ayah*.

7. Total data dalam konflik sosial internal berjumlah 20 data. Salah satu analisis konflik sosial internal adalah sebagai berikut:

*Bukti Kutipan Novel:*

“ Siapa yang menyuruhmu mengambilnya!? siapa!? Aku bisa mengambilnya sendiri!” Padahal, Sabari menyerahkannya tak kurang khidmat dari cara paskibra Kabupaten menyerahkan bendera.

“ Buku tulis untukmu, Lena,” kata Sabari selembut mungkin, malu dan gugup. Buku itu adalah hadiah harapan tiga lomba menulis puisi tingkat pelajar, prestasi tertinggi Sabari. Dia ingin Lena bangga kepadanya. *Tak usah ya*, kata Lena. (hlm: 3)

*Konteks:*

Suasana di dalam sekolah. Sabari berniat baik kepada Marlina dengan memberikannya buku tulis hadiah dari lomba menulis puisi. Namun bukannya Marlina berterimakasih kepada Sabari, malah justru ia memarahi Sabari.

*Analisis:*

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa kutipan tersebut mengandung konflik sosial internal. Adanya konflik sosial internal karena pertentangan dua keinginan yang berbeda ditunjukkan oleh tokoh Sabari dan Marlina. Sabari yang memenangkan lomba menulis puisi mendapat hadiah buku dan ingin mempersembahkannya kepada Marlina. Sabari yang merasa gugup dan malu saat memberikan hadiah justru mendapat penolakan keras dari Marlina. Sabari menginginkan Marlina agar bangga kepada dirinya namun Marlina tidak menginginkan hal tersebut. Marlina lebih memilih menolak dan marah atas perlakuan baik Sabari tersebut. Hal tersebut menggambarkan konflik sosial internal yang dialami kedua tokoh akibat dua pertentangan yang berbeda. Dari penjelasan tersebut maka dapat



disimpulkan kutipan diatas mengandung konflik sosial internal di dalam novel *Ayah*.

8. Data dalam konflik sosial eksternal berjumlah 14 data. Salah satu analisis konflik sosial eksternal adalah sebagai berikut:

*Bukti Kutipan Novel:*

“ Tapi, hanya suka pandang, ” kata Tamat.

“ Maksudmu?” tanya Sabari.

“ Kata ayahku, aku tak boleh pacaran sebelum tamat perguruan tinggi. Itulah sebabnya ayahku menamaiku Tamat. “ Padahal, ayahnya sendiri punya tiga istri. Lempar batu sembunyi tangan.

Menurut Sabari semua itu menjijikkan. Setiap kali ukun berkoar soal putri-putri kecil yang disukainya itu, Sabari ngomel-ngomel. Sangat mungkin karena dia telah melihat dengan matanya sendiri betapa buruknya cinta. Keluarga sepupu-sepupunya berantakan. Dia selalu bertanya, mengapa tak ada hukum yang menjerat orang-orang yang suka main-main dengan cinta macam Ukun, Tamat, dan sepupu-sepupunya itu? baginya cinta adalah perbuatan buruk yang dilindungi hukum. (hlm: 10)

*Konteks:*

Suasana di lingkungan Sabari. Sabari yang tidak menyukai tentang cinta, menurutnya cinta adalah perbuatan buruk yang dilindungi hukum. Sabari sangat kesal dengan Tamat yang saat itu menceritakan ia di perbolehkan berpacaran setelah tamat SMA nanti, makanya ayahnya memnberikan nama Tamat untuknya. Padaahal setau sabari ayah Tamat mempunyai tiga istri. Sebab itulah Sabari tidak suka.

*Analisis:*

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa kutipan tersebut mengandung konflik sosial eksternal. Adanya konflik sosial eksternal karena percekckokan yang ditunjukkan oleh tokoh Sabari dan Tamat. Tamat yang suka memandang wanita namun tidak boleh pacaran sebelum tamat perguruan tinggi kata ayahnya. Itulah sebabnya ayahnya menamainya Tamat. Padahal, ayahnya Tamat sendiri mempunyai tiga istri. Tamat lempar batu sembunyi tangan. Menurut Sabari semua itu menjijikkan. Setiap kali Ukun berkoar soal putri-putri kecil yang disukainya itu, Sabari ngomel-ngomel. Sangat mungkin karena dia telah melihat dengan matanya sendiri betapa buruknya cinta. Baginya cinta adalah perbuatan buruk yang dilindungi hukum. Hal tersebut menggambarkan konflik sosial eksternal yang dialami kedua tokoh akibat percekckokan berbeda pendapat. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan kutipan di atas mengandung konflik sosial eksternal di dalam novel *Ayah*.

9. Relevansi terhadap pembelajaran sastra di SMA:

Nilai pendidikan dalam novel ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau contoh bagi siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan ada beberapa nilai pendidikan dan konflik sosial yang dapat diteladani oleh siswa.

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata menceritakan tentang semangat, kesabaran, kerja keras dan tanggung jawab tokoh Sabari dalam menjalankan hidupnya. Hal ini dapat digunakan dalam pembentukan perilaku atau karakter siswa. Tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata memiliki karakteristik masing-masing. Ada yang baik dan ada juga yang jahat. Karakter yang baik sudah pasti harus dicontoh oleh siswa sebagai teladan kesehariannya. Sedangkan karakter jahat memberikan gambaran sebagai siswa bahwa hal itu tidak boleh ditiru. Karakter baik dalam novel ini juga dapat diterapkan di kelas, mengingat Sabari dan teman-temannya mempunyai semangat belajar dan solidaritas tolong menolong yang tinggi. Hal itu dapat di contoh siswa dalam pertemanan mereka baik di kelas maupun di luar kelas.

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata cocok dijadikan sebagai bahan pembelajaran Sastra Indonesia di jenjang SMA kelas X karena penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang ringan dapat memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran sastra dalam hal memahami isi cerita novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat dijadikan pembelajaran sastra di jenjang SMA khususnya kelas X.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata tinjauan: sosiologi sastra dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan menurut Purwanto dapat di golongan menjadi enam nilai-nilai pendidikan. Adapun macam-macam nilai-nilai pendidikan yakni, nilai pendidikan jasmani, nilai pendidikan, kecakapan, nilai pendidikan agama, nilai pendidikan kesusilaan dan nilai pendidikan kemasyarakatan.
2. Konflik sosial dalam Nurgiyantoro dapat di golongan menjadi dua konflik sosial. Adapun macam-macam konflik sosial yakni, konflik sosial internal dan konflik sosial eksternal.
3. Dari 67 data yang ditemukan peneliti, adapun total data dalam nilai pendidikan jasmani berjumlah 5 data, nilai pendidikan kecakapan berjumlah 15 data, nilai pendidikan agama berjumlah 2 data, nilai pendidikan kesusilaan 17 data, nilai pendidikan keindahan 20 data, nilai pendidikan kemasyarakatan 9 data.
4. Dari 34 data yang ditemukan peneliti, adapun total data dalam konflik sosial internal berjumlah 14 data dan konflik sosial eksternal berjumlah 20 data.
5. Hasil penelitian ini dapat di relevansikan sebagai bahan pembelajaran sastra di jenjang SMA dengan K.D 2.4. sebab dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata terdapat nilai-nilai dan konflik yang dapat dijadikan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. siswa mampu mengapresiasi karya sastra juga dapat menganalisis nilai-nilai pendidikan dan konflik sosial

dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang terkandung dalam novel tersebut. Dengan membaca novel *Ayah* karya Andrea Hirata siswa dapat meneladani karakter yang ada dalam tokoh cerita. Karakter yang baik dapat dijadikan teladan, sedangkan karakter yang tidak baik sebagai pembelajaran jika hal itu tidak perlu untuk ditiru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrea Hirata. 2015. *Ayah*. Yogyakarta: BentangPustaka
- Arifah Rahmahwati. 2014. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya Sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Sastra di SMA Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan.
- Atar Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- A.Teeuw. 2015. *Sastradan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya
- B. Rahmanto1992. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Burhan Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dadang Yunus. 2017. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Untuk Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Berwirausaha.", (Online), (<http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>), di unduh 4 juli 2017
- Desi Tri Setyawati. 2014. *Konflik Sosial Dalam Novel Sirah Karya A.Y Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Skripsi Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Ngeri Yogyakarta.
- Farhan. 2017. "Hamil di luar Nikah, Siswi SMK di Bogor Bunuh Bayinya.", (online), (<https://news.detik.com/berita/d-3425325/hamil-di-luar-nikah-siswi-smk-di-bogor-bunuh-bayinya>), di unduh 19 April 2017
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heru, Kurniawan. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ira Rahayu." Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik", (online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=312593&val=7485&title=ANALISIS%20BUMI%20MANUSIA%20OKARYA%20PRAMOEDYA%20ANANTA%20TOER%20DENGAN%20PENDEKATAN%20MIMETIK>), di unduh 17 April 2017.

- Jaka Sunardi. 2009. "Membentuk Kematangan Emosi Remaja Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah", (online), ([http://staffnew.uny.ac.id/upload/131873965/penelitian/jpji-membentuk-kematangan-emosi-remaja-melalui-penjasor-di-sekolah-compressed\\_0.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131873965/penelitian/jpji-membentuk-kematangan-emosi-remaja-melalui-penjasor-di-sekolah-compressed_0.pdf)).
- Mahsun. 2012. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Ngalim Purwanto. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmalina Wahab. 2012. "Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian *Life Skill* Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses", (online), (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/33/28>), di unduh 18 April 2017.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Surajiyo. 2015. "Keindahan Seni dalam Prepektif Filsafat", (online), ([http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal\\_Desain/article/download/581/547](http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/download/581/547)), di unduh 18 April 2017.
- Suwardi Endraswara. 2013. *Metode Penelitian Sastra epistemologi, Model, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : FBS UNY.
- Tim Penyusun. 2016 *.Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta.
- Wulandari. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan AjarTeks Cerita Fiksi di SMA kelas XII Semester Ganjil Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan.
- Yuliyatun. 2013. "Mengembangkan Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Agama", (online), (<http://pgratarbiyah.stainkudus.ac.id/files/Yuliyatun.pdf>), di unduh 18 April 2017.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.